MAKALAH
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SDN 006 SODANGAN

Disusun oleh:
SRI DEWI CAHYANI (C1C119011)

PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEJURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGA REZKI MAKASSAR
TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirant Tuhan yang maha kusa atas penyertaan dan lindungannya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul " Peran Guru Dalam Membangun Karakter Peserta Didik " tepat pada waktunya.

Dan kami berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dan kami tidak merasa keberatan jika ada dari pembaca yang memberikan masukan masukan atau tanggapan terhadap makalah yang kami susun demi untuk menyempurnakan makalah ini.

Makassar, 5 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Kata pengantar.....	ii
Daftar isi.....	iii
Bab 1 Pendahuluan	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	2
C. Tujuan penulisan.....	2
Bab II Pembahasan.....	3
A. pengertian pendidikan karakter.....	3
B. Peran Guru dalam Membentuk Karakter peserta didik.....	3
C. Hasil observasi di SDN 006 Sodangan.....	4
D. Penerapan <i>Course Review Horay Model</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa.....	5
Bab III penutup.....	7
A. Kesimpulan.....	7
B. Saran.....	8
Daftar pustaka.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang kaya akan intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Guru adalah seseorang yang telah memenuhi syarat khusus yang kemudian menerima beban dari orang tua untuk mengajar dan mendidik anaknya. Selanjutnya, dalam menjalankan tugasnya seorang guru memiliki tanggung jawab moral terhadap harapan orang tua dan masyarakat, yaitu tidak hanya membuat pribadi yang kaya intelektual tetapi juga menciptakan kepribadian yang mulia dalam diri sang anak.

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting yang sampai saat ini belum dapat digantikan oleh mesin. Terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain tidak dapat dicapai melalui mesin secanggih apapun.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang dimaksud pendidikan karakter?
2. Bagaimana peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik?

C. TUJUAN PENULISAN

1. Untuk mengetahui apa itu pendidikan karakter!
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik!

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Koesoema (2007:123) berpendapat bahwa “pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membantu generasi mudanya dalam memahami, menumbuhkan, dan melaksanakan inti nilai-nilai moral”. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan sebab karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi harus dilatih secara proporsional untuk mencapai bentuk dan kekuatan karakter yang ideal. Pada hakikatnya, anak didik akan menjadi seperti apa tergantung pada desain pendidikan yang dibuat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam konteks character building. Pendidikan karakter semestinya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

B. Peran Guru dalam Membentuk Karakter peserta didik

Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru bisa diwakili oleh media pendidikan seperti e-learning atau lainnya, namun kehadiran guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak

bisa digantikan atau ditiadakan. Lickona (2013: 111-134) mengemukakan bahwa guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak setidaknya dengan tiga cara, yaitu menuntut guru untuk menjadi:

a. Seorang Penyayang

Seorang guru harus dapat menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.

b. Seorang Model

Model yang dimaksud disini adalah orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru pun dapat memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya.

c. Seorang Mentor

Sebagai seorang mentor, guru harus dapat memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau dirinya sendiri.

C. Hasil observasi di SDN 006 Sodangan

Guru - guru SDN 006 Sodangan berperan sebagai penyayang dimana ia menempatkan dirinya layaknya keluarga dan teman sendiri bagi siswa. Guru - guru SDN 006 Sodangan juga berperan sebagai model bagi siswa dimana guru selalu memberi ataupun mencari contoh yang diambil dari dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga berperan sebagai mentor dimana guru memberikan bimbingan, motivasi dan evaluasi kepada siswa baik mengenai pembelajaran ataupun mengenai moral. Karakter yang terbentuk

pada siswa - siswa SDN 006 Sodangan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Faktor penghambat yang dirasakan guru adalah lebih kepada muncul dari dirinya sendiri, bukan dari siswanya. Faktor tersebut yaitu tugas sampingan, waktu, emosi, dan kurang konsistennya apa yang diajarkan dengan kenyataan.

D. Penerapan *Course Review Horay Model* untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Matematika pada Siswa

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun potensi dan membentuk karakter manusia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jusmawati (2019 : 117) dalam bukunya menjelaskan bahwa setiap guru harusnya dapat mengajar didepan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa diluar kelas atau dimana saja. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya secara terampil melaksanakan kegiatan mengajar itu.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan

pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Tidak hanya itu didalam proses belajar mengajar guru pun dituntut agar ia mampu mengelola kelas dengan baik.

Jusmawati (2019 : 2) dalam bukunya menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik dapat dioptimalkan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru dalam membentuk karakter siswa yaitu

- (1) guru berperan sebagai penyayang dimana ia menyayangi dan menghormati siswa-siswinya, membantu mereka meraih sukses di sekolah dengan memberikan bimbingan ke arah yang positif, dan membangun kepercayaan diri siswa, dengan kata lain sebagai seorang penyayang guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa,
- (2) guru berperan sebagai model dimana ia memberi contoh dalam hal yang berkaitan dengan moral baik di dalam maupun di luar kelas, baik contoh dari orang lain maupun dari dirinya sendiri, dengan kata lain sebagai seorang model guru juga berperan sebagai inspirator dan teladan bagi siswa,
- (3) guru berperan sebagai mentor dimana ia menggunakan berbagai cara untuk membimbing siswanya, dan memberi umpan balik yang memotivasi untuk siswa, dengan kata lain sebagai seorang mentor guru juga berperan sebagai inisiator, evaluator dan motivator bagi siswa.

Karakter yang terbentuk pada siswa - siswa SDN 006 Sodangan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Faktor penghambat yang dialami guru dalam membentuk karakter siswa yaitu

- (1) tugas sampingan yang banyak menyita waktu guru untuk mengajar,
- (2) guru belum dapat mengatur waktu,
- (3) guru masih dalam tahap belajar memilah-milah emosinya,
- (4) kurang konsistennya antara yang diajarkan dengan kenyataan.

B. Saran

Dalam membentuk karakter peserta didik, guru harus berperan sebagai penyayang, model, dan mentor dalam membentuk karakter siswa. Sebagai penyayang, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Sebagai model, guru juga berperan sebagai inspirator dan teladan, serta sebagai mentor guru juga berperan sebagai inisiator, evaluator, dan motivator, Sehingga karakter karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Doni Koesoema. 2007. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.

Jusmawati, socioedu journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora),

2018."*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis*

Masalah Dengan Pendekatan Problem Solving Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas IV Inpres

*Bangkala III Kota Makassar".*Proposal. Program Studi PGSD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky.